



tribunjogja.com



# HARIAN PAGI **Tribun Jogja** SPIRIT BARU DIY-JATENG

Tribunnews.com

• ECERAN Rp3.000 • LANGGANAN Rp83.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: 0851 021 22000 • 0274-556791

## Antara Wali Kota, Mas JOS, dan ASRI

**PERSOALAN** sampah di kota-kota besar tidak pernah berdiri sendiri. Ia berkaitan dengan perilaku, kebiasaan, dan kedisiplinan masyarakat dalam berperilaku lingkungan. Kota Yogyakarta pun menghadapi tantangan serupa. Karena itulah Pemerintah Kota Yogyakarta menghadirkan program Mas JOS (Masyarakat Jogja Olah Sampah), sebuah gerakan kolektif yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan sampah dari sumbernya. Salah satu wajah nyata dari gerakan tersebut tampak dalam kerja bakti rutin setiap hari



Jumat yang melibatkan seluruh aparaturnya Pemerintah Kota Yogyakarta. Kegiatan ini bukan sekadar membersihkan jalan dan selokan, tetapi menjadi bagian dari penguatan budaya lingkungan melalui Gerakan ASRI (Aman, Sehat, Resik, Indah). Wali Kota Yogyakarta, Hastu Wardoyo, memimpin langsung kegiatan kerja bakti yang dilakukan di berbagai sudut kota. Kehadirannya di tengah aparaturnya pemerintah bukan hanya bentuk pengawasan administratif, tetapi juga simbol keteladanan. Dalam banyak kesempatan, ia menegaskan

bahwa kebersihan kota bukan semata tugas pemerintah. Kota yang bersih lahir dari kesadaran bersama antara pemerintah dan masyarakat. Karena itu, aparat sipil negara di lingkungan Pemkot Yogyakarta didorong untuk menjadi contoh nyata bagi warga. Kerja bakti setiap Jumat juga memperlihatkan gaya kepemimpinan yang tidak berjarak. Ketika pemimpin turun langsung membersihkan jalan, selokan, dan trotoar bersama pegawai, pesan yang ingin disampaikan menjadi jelas: menjaga kota adalah tanggung jawab kolektif. Keteladanan ini menjadi fondasi penting

dalam membangun kepercayaan publik terhadap program Mas JOS. Sebab sebuah gerakan sosial hanya dapat berjalan ketika masyarakat melihat bahwa pemimpinnya juga turut bergerak. **Kesadaran kolektif** Ada nilai emosional yang kuat dalam kerja bakti bersama. Ketika pegawai pemerintah turun ke jalan membawa sapu dan peralatan kebersihan, masyarakat melihat bahwa kepedulian terhadap lingkungan bukan sekadar slogan.



• ke halaman 11

## Antara Wali Kota

• Sambungan Hal 1

Kegiatan tersebut juga menghidupkan kembali semangat gotong royong yang menjadi identitas sosial masyarakat Yogyakarta. Dalam budaya Jawa, kebersamaan dalam merawat lingkungan selalu menjadi bagian dari kehidupan bermasyarakat.

Di sisi lain, kebersihan juga sering dimaknai sebagai bagian dari nilai spiritual. Ungkapan bahwa "kebersihan adalah sebagian dari iman" tidak hanya menjadi nasihat moral, tetapi juga dorongan etis untuk menjaga lingkungan. Dengan demikian, kerja bakti Jumat tidak hanya membersihkan ruang fisik kota, tetapi juga menyentuh kesadaran batin masyarakat bahwa lingkungan

yang bersih adalah cerminan kepedulian bersama.

Secara rasional, program Mas JOS dirancang sebagai strategi jangka panjang untuk mengatasi persoalan sampah di Kota Yogyakarta. Program ini mengajak masyarakat mengelola sampah secara mandiri melalui lima langkah sederhana tetapi efektif.

Pertama, memilah sampah sesuai jenisnya sejak dari rumah tangga. Kedua, menyetorkan sampah anorganik ke bank sampah agar dapat dimanfaatkan kembali. Ketiga, mengolah sampah organik menjadi kompos atau pakan ternak. Keempat, menghabiskan makanan agar tidak menjadi limbah. Dan kelima, menggunakan wadah berulang untuk mengurangi sampah kemasan se-

kali pakai.

Dengan pendekatan ini, volume sampah yang harus dibawa ke tempat pembuangan akhir dapat berkurang secara signifikan. Pemerintah kota juga memperkuat sistem ini melalui dukungan teknis seperti penyediaan gerobak khusus sampah organik serta pembentukan Tim Reaksi Cepat (TRC) untuk menangani sampah berukuran besar.

Kerja bakti setiap Jumat menjadi bagian dari implementasi nyata sistem tersebut. Ia bukan hanya kegiatan bersih-bersih, tetapi juga pengingat bahwa pengelolaan sampah harus dimulai dari kebiasaan sehari-hari.

### Menuju budaya kesehatan

Mas JOS pada akhirnya bukan sekadar program lingkungan. Ia adalah gerakan

perubahan perilaku. Melalui keteladanan kepemimpinan, penguatan nilai gotong royong, dan sistem pengelolaan sampah yang logis, Pemerintah Kota Yogyakarta berupaya menanamkan budaya baru dalam merawat kota.

Kerja bakti Jumat menjadi simbol sederhana namun kuat: perubahan menuju kota yang aman, sehat, resik, dan indah tidak selalu membutuhkan langkah besar. Kadang, ia dimulai dari sapu yang digerakkan bersama. Ketika pemerintah memberi contoh dan masyarakat ikut bergerak, Yogyakarta tidak hanya menjadi kota yang bersih, tetapi juga kota yang menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Dan di sanalah semangat Mas JOS menemukan maknanya. (\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005